

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah satu negara berkembang di Asia demikian juga pendidikannya. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Pendidikan berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pelaksana dari suatu kurikulum. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Pasal 1 ayat 1).

Sejak tahun 1947 sampai tahun 2013 Indonesia sudah mengalami 9 kali perubahan yaitu pada tahun 1947 kurikulum bernama Rencana Pelajaran, 1952 bernama Rentjana Pelajaran Terurai, 1964 bernama Rentjana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 yang bernama CBSA, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang bernama KBK Kurikulum 2006 yang bernama KTSP dan yang terbaru adalah kurikulum 2013, perubahan ini didasari oleh tuntutan jaman yang semakin maju, dan dunia

pendidikan yang semakin berkembang sehingga dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan jaman dan pada saat ini kurikulum yang di terapkan di sekolah-sekolah menggunakan kurikulum 2013.

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Maka pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dikuasai peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang di pelajarnya. Implementasi Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang di pelajari. Implementasi kurikulum 2013 merupakan acuan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Menurut kamus besar bahasa indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013, dengan menunjuk beberapa SD di sekolah percontohan untuk memulai menerapkan kurikulum 2013, Pada tahun pertama kelas yang melaksanakan kurikulum 2013 adalah SD kelas 1 dan 4. Kemudian pada tahun 2014 semua sekolah mulai menerapkan kurikulum 2013. Pada tahun 2014 kelas yang melaksanakan kurikulum 2013 adalah kelas 1,2,4, dan 5. Dan sejak 2014 semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi.

Namun implementasi kurikulum ini menimbulkan pro dan kontra. Menurut pengalaman peneliti dalam observasi di SD tersebut adalah SD Inklusi, pendidikan inklusi yaitu penempatan anak berkebutuhan ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler yang telah melaksanakan kurikulum 2013, bagi anak inklusi atau yang sering di kenal sebagai anak berkebutuhan khusus ada guru pendamping. Banyak guru dan guru pendamping yang masih merasa bingung dengan kurikulum ini dan pada akhirnya menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

Adanya pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memang sangat penting untuk menunjang kepercayaan mereka dalam mengikuti jenjang pendidikan sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi tanpa memandang latar belakang dan kondisi fisik yang bersangkutan.

Guru sebagai pendidik di sekolah, guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang disusun secara sistematis dan rinci dengan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat. Dalam pendidikan inklusi terdapat guru pendamping yaitu GPK guru pembimbing khusus yang dapat memahami pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk dapat di tempat di sekolah Inklusi. GPK seseorang yang dapat membantu guru kelas dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus atau siswa yang memerlukan bantuan khusus pada saat diperlukan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di SD inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional). Menurut pengalaman peneliti dalam observasi di SD tersebut adalah SD Inklusi yang kelasnya bersifat paralel, anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kondisi yang berbeda-beda, jika fisik dan mental memenuhi untuk masuk dan belajar di dalam kelas reguler bersama anak normal lainnya, maka anak berkebutuhan khusus di bantu dan di dampingi oleh guru pembimbing khusus (GPK) untuk dapat mengikuti setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh guru kelas di sekolah inklusi tersebut. Guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus tenaga pendidik atau guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Tetapi dalam penempatan kurikulum 2013 ini masih membingungkan untuk guru pembimbing khusus ABK, karena GPK harus mengerti langkah pembelajaran kurikulum 2013. Tujuan dari

pengembangan kurikulum 2013 untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk ABK mungkin memang sulit menggunakan kurikulum 2013 karena berkelainan dan memerlukan bantuan khusus yang memerlukan bantuan khusus. Dengan hambatan-hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus guru pembimbinglah yang membantu ABK dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013, mungkin penerapan kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus cocok karena berbasis dengan karakter yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai “Persepsi Guru Pembimbing Khusus ABK terhadap Implementasi kurikulum 2013 di SD Alfirdaus Surakarta”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai “Persepsi Guru Pembimbing khusus Anak Berkebutuhan Khusus kelas 1 terhadap Implementasi kurikulum 2013 di SD Alfirdaus Surakarta”. Selanjutnya dari fokus penelitian yang dirinci menjadi empat subfokus penelitian sebagai berikut.

1. Persepsi Guru Pembimbing Khusus terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Inklusi untuk Siswa ABK kelas 1 dengan penerapan Implementasi Kurikulum 2013 di SD Alfirdaus Surakarta.
2. Persiapan Guru pembimbing Khusus Anak Berkebutuhan khusus dalam Implementasi Kurikulum 2013.
3. Persepsi Guru Pembimbing Khusus Anak Berkebutuhan Khusus dalam penerapan Implementasi kurikulum 2013 di SD Alfirdaus Surakarta apakah ada kesulitan dalam membantu Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi kurikulum 2013.
4. Persepsi Guru Pembimbing Khusus tentang kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi kurikulum 2013.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Persepsi Guru Pembimbing Khusus terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Inklusi untuk Siswa ABK kelas 1 dengan penerapan Implementasi Kurikulum 2013 di SD Alfirdaus Surakarta?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan guru pembimbing Khusus Anak Berkebutuhan khusus dalam Implmentasi Kurikulum 2013.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Persepsi Guru Pembimbing Khusus Anak Berkebutuhan Khusus dalam penerapan Implementasi kurikulum 2013 di SD Alfirdaus Surakarta apakah ada kesulitan dalam membantu Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi kurikulum 2013.
4. Untuk mendeskripsikan persepsi Guru Pembimbing Khusus adakah kesulitan untuk anak berkebutuhan khsusu dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD AL Firdaus surakarta kelas 1 A,B,C.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai wacana untuk menambah refrensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai kurikulum 2013.
 - b. Utuk landasan dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk mengetahui persepsi Guru Pembimbing khusus GPK Anak Berkebutuhan Khusus dalam implementasi kurikulum 2013 .
 - b. Membantu guru untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik untuk Anak Berkebutuhan Khusus .